

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada hipotesis penelitian maka pada bab ini penulis menarik beberapa kesimpulan dan rekomendasikan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Kepemimpinan instruksional Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Katapang yang diukur dalam empat dimensi yakni : (1) mendefinisikan tujuan yakni sebagai inspirator , tutor, dan komunikator dalam perumusan tujuan dan kurikulum, (2) mengelola program pengajaran dan pembelajaran yakni sebagai motivator, pemrakarsa inovatif dan kreatif, evaluator, dan pemantau kemajuan program pengajaran, (3) menciptakan lingkungan akademis yang positif yakni sebagai model dan pendorong perilaku positif, penyedia waktu yang efektif, penyedia insentif guru, penyedia reward guru, serta (4) mengembangkan kemampuan profesionalisme guru yakni sebagai partisipatif, motivator, dan fasilitator dalam kegiatan pengembangan profesionalisme guru berada dalam kategori sangat tinggi.
2. Iklim sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Katapang yang diukur dalam persepsi para guru dalam perilaku kepala sekolah dengan para guru dan antara guru dengan sesama koleganya yang tercakup dalam tujuh dimensi yakni perilaku dukungan (*Supportive Principal Behavior*), perilaku pengawasan (*Directive Principal Behavior*), perilaku membatasi (*Restrictive Principal Behavior*), perilaku interaksi terbuka dan profesional (*Collegial Teacher Behavior*), perilaku keakraban (*Intimate Teacher Behavior*), perilaku keterlepasan (*Disengaged behavior*) serta perilaku pertumbuhan dan perkembangan pribadi (*Personel growth/development*)

yang dirasakan oleh para guru Sekolah Dasar dalam kategori sangat kondusif.

3. Efektivitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Katapang yang diukur dalam tiga dimensi dalam kesatuan sistem terbuka yang mencakup: (1) fase masukan (*input*) yakni tujuan sekolah, dukungan orang tua, kebijakan pemerintah, (2) fase proses (*transformational*) yakni kepemimpinan kepala sekolah, kualitas kurikulum, iklim interpersonal, tingkat motivasi guru dan siswa, potensi evaluatif, dan (3) fase keluaran (*output*) yakni prestasi siswa, tingkat kelulusan, dan kepuasan kerja berada pada kategori sangat tinggi.
4. Kepemimpinan instruksional Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas sekolah. pengaruhnya tergolong cukup tinggi. Ini berarti bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah merupakan faktor yang cukup penting dalam meningkatkan efektivitas sekolah.
5. Iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah. Dan pengaruhnya tergolong cukup tinggi. Ini berarti bahwa iklim sekolah merupakan faktor yang penting juga dalam meningkatkan efektivitas sekolah.
6. Kepemimpinan instruksional dan iklim sekolah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas Sekolah. pengaruhnya tergolong cukup tinggi. Hal ini berarti bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas sekolah walau tetap harus memperhatikan faktor-faktor yang lainnya.

B. Rekomendasi

Dengan melihat dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

Gustria Sari, 2014

Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pada variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah ditemukan satu indikator yang masih rendah yakni peran kepala sekolah sebagai pemrakarsa inovatif dan kreatif dalam perubahan atau kemajuan pendidikan.

Hal ini jangan diabaikan terlebih dibiarkan tanpa dilakukan tindakan , karena sesuai dengan tugas kepala sekolah yang salah satunya sebagai pemimpin pendidikan yang efektif dan konstruktif yang mendorong dan mengelola agar semua pihak termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang selalu berubah, maka mau tidak mau dalam dunia pendidikan pun selalu ikut berubah, serta akan berdampak negatif terhadap keintegrasian peran kepemimpinan instruksional yang konstruktif dalam mengelola program pengajaran dan pembelajaran, penghambat pencapaian keoptimalan efektivitas sekolah yang dipimpinnya, dan akan berdampak pula pada rendahnya mutu pendidikan di sekolah yang dia pimpin dibandingkan dengan mutu pendidikan sekolah-sekolah lain.

Untuk itulah penulis merekomendasikan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan kepada pihak :

a. Kepala sekolah

- harus selalu memiliki kemauan untuk meningkatkan kompetensi dan ketrampilan sebagai kepala sekolah
- harus memiliki daya pemikiran yang kreatif dan inovatif dengan selalu aktif mencari informasi inovatif pendidikan melalui media cetak dan elektronik .
- Memfungsikan wadah MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) secara efektif dan produktif

b. Kepada atasan kepala sekolah yakni pengawas dan KA UPTD TK&SD:

- Melakukan monitoring dan evaluasi (Monev) kinerja kepala sekolah secara berkala dan berkelanjutan untuk melihat perkembangan kepemimpinan dan unsur-unsur yang dipimpin.

- c. Kepada KA Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Propinsi
 - Melakukan kerjasama dengan LPMP atau Perguruan tinggi untuk mengadakan program pelatihan kekepalasekolahan terhadap kepala sekolah yang baru diangkat maupun yang sedang menduduki jabatan sebagai kepala sekolah
2. Pada variabel iklim sekolah juga ditemukan satu indikator yang masih rendah yakni minat profesional guru
- Bila hal ini dibiarkan saja tanpa segera dilakukan upaya-upaya preventif akan mengakibatkan tidak meningkatnya kompetensi-kompetensi sebagai pendidik, statisnya mutu proses belajar mengajar yang dia lakukan dan hal ini juga akan berdampak sulitnya pencapaian mutu pendidikan yang tinggi sesuai harapan masyarakat dan perkembangan zaman. Oleh sebab itu penulis merekomendasikan beberapa upaya yang dapat dilakukan kepada :
- a. Para guru
- Tumbuhkan komitmen dan dedikasi tinggi sebagai guru profesional yang bermotivasi tinggi, aktif, dan berkeinginan mengembangkan minat profesionalnya demi peningkatan kinerja gurunya.
- b. Kepala Sekolah
- Berikan kesempatan serta dukungan moril dan materiil terhadap kegiatan pengembangan keprofesionalan guru baik ditingkat gugus, kecamatan atau pada lembaga pendidikan yang lain.
- c. Kepada pemangku kebijakan tingkat Kabupaten/Kota/Propinsi
- Rencanakan program Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) secara sinergis dari lembaga tingkat makro sampai mikro.
3. Pada variabel efektivitas sekolah, sebagai sistem sosial terbuka yang bermakna pelaksanaan efektivitas itu mencakup fase masukan, proses, dan keluaran yang terintegritas, terdapat indikator-indikator yang masih rendah yaitu dukungan orang tua di fase masukan, tingkat motivasi siswa di fase proses , dan prestasi siswa di fase keluaran. Hal ini harus sangat diperhatikan

karena efektivitas sekolah merupakan pendekatan strategi untuk menjadi sekolah efektif dan pencapaian mutu pendidikan sesuai harapan *stakeholders*. Dukungan orang tua, tingkat motivasi siswa, serta pencapaian prestasi siswa merupakan rangkaian yang saling terkait dan mempengaruhi, karena dengan adanya dukungan orang tua terhadap pembelajaran siswa disekolah dan dirumah akan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, yang hal ini akan berdampak positif terhadap pencapaian prestasi, begitupun bila terjadi sebaliknya. Oleh sebab itu penulis merekomendasikan untuk dijadikan acuan kepada :

a. Pihak sekolah :

- Buatlah program / forum komunikasi dengan orang tua secara formal/informal, seperti komite sekolah / paguyuban orang tua.
- Berikan laporan perkembangan belajar siswa secara berkala.

b. Pihak Orang tua

- Menjadi pendamping dan pengamat perkembangan belajar siswanya
- Bersedia menjadi mitra sekolah yang solid untuk bekerjasama mewujudkan semua tujuan yang ingin dicapai sekolah.

4. Dalam rangka mengoptimalkan efektivitas sekolah, perlu di dukung oleh berbagai faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan, diantaranya yaitu penerapan kepemimpinan instruksional bagi para sekolah yang harus dilakukan secara lebih baik, terintegrasi antar dimensi, konstruktif sesuai perkembangan masyarakat dan kontinyu serta penciptaan dan penjagaan iklim sekolah yang kondusif untuk menjadi motivasi dan rasa nyaman bagi seluruh warga sekolah dalam berinteraksi sosial dan profesional melaksanakan tugasnya masing-masing untuk pencapaian tujuan sekolah, juga didukung oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti manajemen sekolah, kemitraan, hubungan orang tua dan masyarakat dan sebagainya.
5. Kemungkinan penelitian ini masih banyak kekurangan dari segi pelaksanaan dan tata cara pelaporan, oleh karena itu untuk peneliti-peneliti selanjutnya

Gustria Sari, 2014

Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tertarik untuk meneliti efektivitas sekolah, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan kemudian lakukan pengkajian yang lebih mendalam dan komprehensif untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih efisien, efektif dan produktif dengan variabel-variabel yang sama maupun berbeda.

